

REPRESENTASI TOKOH BERPROFESI DOKTER DALAM NOVEL BELENGGU HIRO KARYA KARIMATUL JANNAH DAN NOVEL BELENGGU KARYA ARMIJN PANE**REPRESENTATION OF CHARACTERS AS DOCTORS IN BELENGGU HIRO BY KARIMATUL JANNAH AND BELENGGU BY ARMIJN PANE****Nadia Fransiska* Muhammad Adek**

Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: fransiskanadia350@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) fisiologi dokter dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah dan novel Belenggu karya Armijn Pane, (2) sosiologi dokter dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah dan novel Belenggu karya Armijn Pane, (3) psikologi dokter dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah dan novel Belenggu karya Armijn Pane. Penelitian ini adalah penelitian sastra menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan fisiologi, sosiologi, dan psikologi, baik melalui narasi, narator ataupun tindakan para tokoh berprofesi dokter yang terdapat pada novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah dan novel Belenggu karya Armijn Pane. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat kemudian menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data. Temuan penelitian ini meliputi (1) fisiologi dokter yang terdiri atas dua, yaitu jenis kelamin dan warna rambut, mata dan kulit. (2) sosiologi dokter yang terdiri atas lima, yaitu kelas sosial, pekerjaan, pendidikan, keluarga, dan posisi dalam komunikasi. (3) psikologi dokter yang terdiri atas premis pribadi dan ambisi, frustrasi dan kekecewaan utama, temperamen, sikap terhadap kehidupan, tipe kepribadian, dan kemampuan.

Kata kunci: Representasi' Profesi; Dokter**Abstract**

This study aims to describe: (1) the physiology of doctors in the novel Belenggu Hiro by Karimatul Jannah and the novel Belenggu by Armijn Pune, (2) the sociology of doctors in the novel Belenggu Hiro by Karimatul Jannah and the novel Belenggu by Armijn Pane, (3) the psychology of doctors in the novel Belenggu Hiro by Karimatul Jannah and the novel Belenggu by Armijn Pane. This research is a literary research using a descriptive method. The data in this study are in the form of words, phrases, clauses, and sentences that indicate physiology, sociology, and psychology, either through narratives, narrators, or the actions of medical figures in the novel Belenggu Hiro by Karimatul Jannah and the novel Belenggu by Armijn Pane. The data collection technique used in this study is the record reading technique. The findings of this study include (1) the physiology of doctors which consists of two, namely gender and hair color, eyes and skin. (2) the sociology of doctors which consists of five, namely social class, occupation, education, family, and position in communication. (3) Doctor's psychology consisting of personal premises and ambitions, major frustrations and disappointments, temperament, attitude towards life, personality type, and abilities.

Keywords: Representation; Profession; Doctor**PENDAHULUAN**

Karya sastra lahir dari pengamatan tajam pengarang terhadap lingkungannya, mengubah pengalaman nyata menjadi sebuah karya. Meskipun karya fiksi, setiap alur cerita, tokoh, dan konflik yang terjalin di dalamnya tak lepas dari apa yang terjadi di sekeliling kita. Menurut Ahyar (2019:7) Karya sastra adalah cermin hati manusia. Ia dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karya sastra menawarkan



sebuah realitas baru, dunia yang mengajak pembaca untuk tenggelam dalam emosi, gagasan, dan pengalaman yang terkadang terasa lebih nyata daripada kehidupan sehari-hari. Namun demikian, bukan berarti kenyataan kehidupan sosial adalah kenyataan sosialnya melainkan sebuah pikiran pengarangnya dalam menyikapi realitas yang ada (Sujarwa, 2019: 5).

Realitas sosial tidak hanya terjadi di dunia nyata tetapi juga tergambar dalam karya sastra. Karya sastra berurusan dengan manusia dan masyarakat. Bahkan, bisa disebut jika sastra merupakan cermin dari masyarakat. Menurut Damono (2020: 5) sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Bagi seorang pengarang, pemaknaan suatu realitas sosial akan menjadi bahan yang siap diolah dengan imajinasi dan kreativitas. Pemaknaan dalam novel ini disebut dengan representasi. Representasi merupakan penjabaran suatu konsep atau ide melalui suatu lisan atau tulisan. Artinya representasi merupakan bahasa untuk menggambarkan sesuatu yang memiliki makna kepada orang lain (Hermayanthi, 2021: 12-13).

Dalam menciptakan karya sastra, pengarang sering kali merefleksikan realitas kehidupan masyarakat melalui sudut pandangnya. Namun, realitas yang dihadirkan tidak selalu berupa gambaran apa adanya. Pengarang kerap menyisipkan realitas yang sesuai diharapkannya, bahkan memadukannya dengan imajinasi. Imajinasi merupakan hakikat karya seni, khususnya dalam bidang sastra (Nasechah, dkk. 2017: 439). Imajinasi ini muncul dari kemampuan kreatif pengarang dalam mengolah unsur-unsur cerita dan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pengalaman, observasi, dan daya cipta.

Kemampuan seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra tercermin melalui isi dan pesan yang disampaikan. Salah satu tema yang kerap diangkat dalam karya sastra adalah profesi tertentu, seperti dokter, yang memiliki konflik tersendiri dalam kehidupan sosial dan psikologis. Dalam penelitian ini, dua novel dipilih untuk mengkaji bagaimana profesi dokter direpresentasikan dalam karya sastra. Novel pertama adalah novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah, yang menghadirkan sudut pandang tersendiri mengenai dunia medis dan konflik yang dihadapi seorang dokter. Sementara itu, novel kedua adalah *Belenggu* karya Armijn Pane, sebuah karya klasik dalam sastra Indonesia yang juga menggambarkan dilema dan konflik batin seorang dokter dalam menghadapi realitas kehidupan.

Novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah yang membahas tentang profesi dokter ini menceritakan sepasang suami istri yang berprofesi sebagai dokter yang menyalahgunakan profesinya demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Profesi yang dianggap mulia malah menjadi penyebab penderitaan seseorang. Praktek kedokteran sebagai salah satu aktifitas yang melibatkan manusia, kita juga mengenal adanya kesalahan yang dilakukan dokter (Safrowi, 2010: 2). Novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah yang merepresentasikan bagaimana profesi dokter disalahgunakan demi kepentingan pribadi. Hal itu dilakukannya pada anak yang bernama Hiro yang diadopsi di panti asuhan. Berbagai macam obat-obatan yang diberikan kepada Hiro untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam menyerang organ tubuh.

Novel *Belenggu* karya Armijn Pane yang juga mengangkat kisah seorang dokter bernama Sukartono yang mengalami konflik dalam rumah tangga. Terjadinya konflik dalam rumah tangga Sukartono yang diawali dengan ketidakpedulian istrinya bernama Tini terhadap Sukartono. Sehingga Sukartono bertemu kembali dengan teman lamanya bernama Yah yang juga merupakan pasiennya. Yah yang suka terhadap Sukartono memberikan perhatian lebih kepada Sukartono sehingga Sukartono sering mendatangi rumahnya. Hal itu diketahui oleh Tini yang membuat Tini marah dan memutuskan untuk berpisah dari Sukartono. Disisi lain melihat rasa cinta Sukartono kepada Tini membuat Yah juga ikut pergi meninggalkan Sukartono dan pada akhirnya Sukartono ditinggalkan sendiri.

Penelitian ini berfokus pada novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane, sebuah karya sastra yang menghadirkan gambaran kompleks mengenai profesi dokter. Dalam *Belenggu Hiro*, Karimatul Jannah menyoroti isu penyalahgunaan profesi di dunia medis, di mana seorang dokter tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan etika dan sumpah

profesi, melainkan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Novel ini menjadi cerminan kritis terhadap ketidaksesuaian antara idealisme profesi medis dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

Sementara itu, novel *Belenggu* karya Armijn Pane mengangkat konflik batin seorang dokter bernama Sukartono. Ia dikenal sebagai sosok yang sopan, pintar, dan siap menolong siapa pun, tetapi di balik itu semua, ia tidak bahagia dalam pernikahannya. Istrinya lebih fokus pada kegiatan di luar rumah daripada mengurus rumah tangga, sehingga menciptakan ketegangan dalam hubungan mereka. Melalui novel ini, Armijn Pane menyampaikan pesan moral tentang kehidupan pernikahan, pengorbanan, dan dilema pribadi seorang profesional.

Penelitian ini mengangkat novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan *Belenggu* karya Armijn Pane sebagai objek kajian utama. Kedua novel ini belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga menawarkan peluang baru dalam kajian sastra. Salah satu aspek menarik yang dihadirkan dalam kedua novel ini adalah karakter tokohnya yang berprofesi sebagai dokter. Profesi ini bukan sekadar latar belakang karakter, tetapi juga merepresentasikan pandangan terhadap dunia medis serta profesionalisme dalam bidang tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian sastra, khususnya melalui perspektif representasi. Dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall dan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna di balik representasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan fisiologi, sosiologi, dan psikologi, baik melalui narasi narator ataupun tindakan para tokoh berprofesi dokter yang terdapat pada novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Sumber data penelitian ini ada dua novel, yang pertama novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah yang diterbitkan oleh Mediakita di Jakarta Selatan pada tahun 2023 yang terdiri dari 442 halaman, 13 x 19 cm. Kedua, novel *Belenggu* karya Armijn Pane yang diterbitkan oleh Dian Rakyat di Jakarta pada tahun 1940 yang terdiri dari 150 halaman, 21 cm.

Teknik pengumpulan data adalah teknik baca catat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Membaca dan memahami novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane, (2) Melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan menguasai permasalahan yang ada dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane, (3) Menandai dan mencatat data-data yang berkaitan dengan representasi profesi dokter dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane, (4) Menginventarisasi data representasi profesi dokter dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Adapun teknik penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) mengklasifikasikan data sesuai dengan fisiologi tokoh dokter, sosiologi tokoh dokter, dan psikologi tokoh dokter, (2) menginterpretasikan data, (3) menarik kesimpulan dan menulis dalam bentuk skripsi.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian tentang representasi tokoh berprofesi dokter dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Hasil dari penelitian ini terbagi tiga yaitu (1) fisiologi tokoh dokter dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane, (2) sosiologi tokoh dokter dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane, dan (3) psikologi tokoh dokter dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane.

A. Penggambaran Fisiologi Tokoh Berprofesi Dokter dalam Novel Belenggu Hiro dan Belenggu

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin (gender) tidak hanya tentang tubuh, tetapi juga tentang identitas dan peran yang dibentuk oleh budaya, lingkungan, dan pengalaman pribadi. Jenis kelamin dokter dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah terdapat pria dan wanita. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

Pria berkaca mata bening (Jannah, 2023:4)

Pada data di atas menunjukkan identitas jenis kelamin melalui kata pria. Penyebutan pria menandakan jenis kelamin dan ekspektasi gender yang sering melekat pada laki-laki. Dalam KBBI kata pria diartikan sebagai kaum laki-laki dewasa.

...sahut wanita berambut hitam, berkulit putih, dan bermata besar. (Jannah, 2023:4)

Pada kutipan diatas, memberikan gambaran fisik yang jelas tentang seorang tokoh wanita. Lacey dan Elios sedang melakukan eksperimen dan ketika itu Elios bertanya pada Lacey yang sedang meneliti benda cair. Pernyataan "sahut wanita" itu menunjukkan jenis kelamin dari tokoh berprofesi dokter yaitu adalah wanita. Hal itu menunjukkan bahwa Lacey adalah seorang wanita yang merupakan istri dari Elios yang sama-sama berprofesi sebagai dokter.

Jenis kelamin untuk tokoh dokter juga terdapat dalam novel Belenggu karya Armijn Pane. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

"Lihatlah tuan dokter, rajinnya saya minum obat tuan," kata nyonya Eni menunjukkan botol obat, diambilnya dari atas meja. (Pane, 2010: 27)

Pada data diatas dijelaskan nyonya Eni sedang menunjukkan botol obat yang telah habis ia minum. Kata nyonya Eni menunjukkan bahwa tokoh yang disebut sebagai tuan dokter secara eksplisit digambarkan sebagai laki-laki. Penggunaan kata tuan dalam data tersebut merupakan penanda gelar kehormatan yang ditujukan kepada laki-laki, sehingga memperjelas bahwa dokter yang dimaksud adalah pria. Dalam KBBI kata pria diartikan sebagai kaum laki-laki dewasa.

Dari dua novel tersebut, jenis kelamin yang selalu ada dalam novel yaitu jenis kelamin laki-laki. Sedangkan, jenis kelamin perempuan hanya ditemukan pada novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah.

2) Warna Rambut, Mata, dan Kulit

Ciri-ciri fisik seperti warna kulit, rambut, dan mata dapat sangat memengaruhi cara seseorang memandang dirinya sendiri, terutama dalam lingkungan budaya yang kurang mencerminkan keberagaman. Dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah memiliki ciri-ciri fisik dokter. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

...sahut wanita berambut hitam, berkulit putih, dan bermata besar. (Jannah, 2023:4)

Pada data diatas digambarkan dengan tiga ciri fisik. Rambut hitam dan kulit putih memberi kesan cerah yang menonjolkan penampilan yang bersih, rapi dan terawat. Sementara itu, mata besar menunjukkan ukuran mata yang relatif lebih besar dari ukuran normal. Mata besar sering terkesan polos dan lugu. Hal itu membuktikan dokter Lacey memiliki ciri-ciri fisik seperti, warna rambut, mata dan kulit.

Pada novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah ditemukan ciri-ciri fisik dokter yang memiliki rambut hitam, kulit putih dan bermata besar. Sebaliknya, dalam novel

Belenggu karya Armijn Pane tidak ditemukan data yang menggambarkan warna rambut, mata, dan kulit.

B. Penggambaran Sosiologi Tokoh Berprofesi Dokter dalam Novel Belenggu Hiro dan Belenggu

1) Kelas Sosial

Kelas sosial untuk memahami bagaimana posisi seseorang dalam masyarakat memengaruhi cara mereka hidup, peluang yang tersedia bagi mereka, serta bagaimana mereka dipandang oleh orang lain. Seperti yang terdapat dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah yang memperlihatkan kelas sosial Elios dimata masyarakat. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

“Bapak lo terkenal banget, Liv, asli. Orang tua gue aja selalu nonton kalau ada acara TV yang ngundang Dokter Elios.” Aiden masih bersemangat. (Jannah, 2023:25)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa ayahnya Oliver yaitu Dokter Elios digambarkan sebagai publik figur yang sering tampil di televisi, yang menandakan status tinggi dalam keradaannya sebagai orang yang memiliki profesi, pendidikan, dan pengaruh sosial. Hal itu membuktikan Dokter Elios cukup terkenal dan berpengaruh dalam dunia sosial.

Selain itu, kelas sosial juga terdapat dalam novel Belenggu karya Armijn Pane. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

“Karno, suruh Abdul sediakan mobil!” ujar Sukartono, suaranya memerintah bercampur riang. (Pane, 2010:19)

Pada kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Sukartono, Karno dan Abdul. Sukartono tampaknya berada pada posisi yang lebih tinggi dalam struktur sosial, dilihat dari cara ia memerintah Karno untuk menyuruh Abdul menyediakan mobil. Kata perintah menunjukkan bahwa Sukartono memiliki kekuasaan atas Karno dan Abdul, yang bisa jadi merupakan bawahan atau pekerja. Penggunaan kalimat ini menunjukkan adanya hubungan hierarkis, di mana Sukartono berasal dari kalangan yang memiliki kedudukan lebih tinggi secara ekonomi atau sosial, sementara Karno dan Abdul berada pada posisi lebih rendah.

Dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah menunjukkan kelas sosial yang dimiliki dokter Elios yang memiliki pengaruh di media sosial yang cukup tinggi dan cukup terkenal. Sementara itu, dalam novel Belenggu karya Armijn Pane dokter Sukartono memiliki status yang lebih tinggi, terbukti dari cara dokter Sukartono memerintah Karno untuk menyuruh Abdul menyediakan mobil.

2) Pekerjaan

Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara rutin untuk menghasilkan sesuatu baik barang maupun jasa dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau imbalan. Sama halnya dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah yang menceritakan pekerjaan yang berprofesi sebagai dokter. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

“Tidak, pasiennya sudah meninggal lima belas menit yang lalu.” Elios menjawab dengan sangat santai. Wajahnya tidak menyiratkan rasa iba sama sekali. Sungguh, ia tidak benar-benar peduli pada kondisi pasien mana pun. Begitupun dengan Lacey, keduanya sama saja. (Jannah, 2023:26)

Pada kutipan diatas menggambarkan pekerjaan Elios dan Lacey yang berprofesi sebagai dokter. Hal itu terlihat dari komunikasi dan sikap kurang profesional mereka terhadap kematian pasien. Mereka tidak benar-benar ingin menyelamatkan nyawa

pasien. Ketidakpedulian ini mencerminkan bahwa pekerjaan mereka sebagai dokter bukan dijalankan karena panggilan hati atau rasa kemanusiaan, melainkan didorong oleh motivasi eksternal, seperti status, uang, atau kekuasaan.

Novel yang menceritakan pekerjaan yang berprofesi dokter juga terdapat dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

Tono disukai orang. Dokter yang ramah tamah, pemurah hati, sayang akan patientnya. (Pane, 2010:68)

Pada data diatas digambarkan sebagai seorang dokter Tono yang memiliki sifat-sifat positif yang sangat dihargai dalam profesinya. Sifat ramah tamah dan pemurah hati menunjukkan dedikasinya sebagai dokter yang mampu membangun hubungan yang hangat dan bersahabat dengan pasien serta orang di sekitarnya. Selain itu, pernyataan bahwa ia sayang akan pasiennya menegaskan komitmennya terhadap prinsip etis profesi kedokteran, yaitu memberikan perhatian dan perlindungan terhadap pasien.

Pada novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane, sama-sama menunjukkan pekerjaan sebagai dokter. Namun, bedanya tokoh dokter dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah tidak menunjukkan prinsip etis profesi dokter sedangkan, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane memperlihatkan dokter yang memiliki jiwa dedikasi dan kepedulian terhadap pasiennya.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah proses terencana untuk mengembangkan potensi diri seseorang melalui pembelajaran, bimbingan, dan latihan, baik di lingkungan formal (seperti sekolah dan universitas) maupun nonformal (seperti pelatihan, kursus, atau pengalaman hidup sehari-hari). Seperti yang terdapat dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane yang mengungkapkan pendidikan yang ditempuh oleh dokter Sukartono. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

Waktu masih menuntut pelajaran di sekolah Geneeskundige Hooge School di Betawi. (Pane, 2010:23)

Pada pernyataan diatas menggambarkan bahwa Dokter Sukartono pernah bersekolah *Geneeskundige Hooge School*, sebuah sekolah kedokteran di Betawi. Menuntut pelajaran menunjukkan bahwa Dokter Sukartono tersebut adalah seorang pelajar atau mahasiswa, yang telah atau sedang dalam proses memperoleh pendidikan formal. *Geneeskundige Hoogeschool te Batavia (GHS)*, didirikan pada 16 Agustus 1927 di Batavia (sekarang Jakarta), merupakan perguruan tinggi kedokteran pertama di Hindia Belanda dan menjadi lembaga pendidikan tinggi ketiga setelah THS Bandung tahun 1920 dan RHS Batavia tahun 1924. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (p2k.stekom)

Pada novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah tidak ditemukan data pendidikan yang pernah ditempuh oleh dokter Elios dan Lacey. Tetapi, secara eksplisit dokter Elios dan Lacey pernah mengikuti pendidikan formal kedokteran. Sebaliknya, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane menjelaskan pendidikan dari Dokter Sukartono.

4) Keluarga

Hubungan dengan keluarga memiliki dampak besar dalam membentuk cara seseorang berperilaku di masyarakat. Apakah karakter tersebut masih tinggal bersama orang tua atau sudah mandiri bisa menunjukkan tingkat ketergantungan mereka terhadap keluarga dan bagaimana mereka beradaptasi dengan dunia luar. Hubungan

dokter dalam novel *Belenggu Hiro* menunjukkan hidup mandiri dan memiliki keluarga yang lengkap seperti, ayah, ibu dan anak. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

Wanita itu berkata, “Jangan iri, sayang. Mama tidak akan membagi kasih sayang Mama kepada Hiro. Anak Mama hanya kamu, dan selalu kamu.” (Jannah, 2023:148)

Pada kutipan diatas menjelaskan Lacey yang sedang berbicara menunjukkan peran ibu dalam keluarga dan hubungan yang penuh kasih dengan anaknya. Lacey merasa bahwa Oliver merasa iri dengan perhatian yang didapatkan Hiro. Lacey berusaha menenangkan anaknya dengan menyakinkan bahwa kasih sayangnya hanya untuk anaknya, dan tidak akan dibagi dengan Hiro yang cuma anak angkat dari Lacey dan Elios. Hal itu membuktikan bahwa Lacey dan Elios sepasang suami istri yang memiliki anak anak kandung bernama Oliver dan anak angkat bernama Hiro.

Selain itu, keluarga dari dokter Sukartono dalam novel Belenggu karya Armijn Pane juga sudah mandiri dan memiliki seorang istri. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

Kartono heran melihat isterinya masih bangun, duduk membaca di ruang tengah.

“Engkau masih bangun, Tini?”

Tini tiada menjawab.

“Bagaimana vergadering tadi?”

Tiba-tiba Tini berdiri, kerosi jatuh ke belakang, bukunya dicampakkannya di atas meja. (Pane, 2010:34)

Pada kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Kartono dan Tini yang mencerminkan ikatan keluarga mereka, terutama dalam komunikasi. Kartono bertanya dengan nada heran, yang menunjukkan kepeduliaannya terhadap keadaan Tini, yang masih terjaga larut malam dan sedang membaca. Pertanyaan yang dilontarkan Kartono mencerminkan adanya perhatian dari suami terhadap kegiatan istri. Tindakan Tini yang tidak menjawab pertanyaan suaminya dan kemudian secara tiba-tiba berdiri, diikuti dengan kerosi yang jatuh dan bukunya yang dibuang di atas meja, menandakan adanya emosional dalam hubungan mereka. Ini bisa menunjukkan bahwa Tini merasa marah, atau sedang dalam kondisi emosi yang tidak stabil. Tidak memberikan jawaban dan melakukan tindakan yang kurang sopan bisa menunjukkan ketidaknyamanan atau buruknya dalam komunikasi antara keduanya. Hal itu menunjukkan hubungan rumah tangga Kartono dan Tini yang tidak harmonis.

Dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane, sama-sama memiliki hubungan rumah tangga dan memiliki keluarga. Tapi, bedanya dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah terjalin hubungan ibu dan anak digambarkan penuh kasih sayang, meskipun terdapat kecemburuan dalam keluarga yang melibatkan anak kandung dan anak angkat. Lacey berusaha menjaga keharmonisan dengan meyakinkan anaknya akan keutamaan kasih sayangnya. Sementara itu, pada hubungan Kartono dan Tini, ditampilkan ketegangan emosional dan buruknya komunikasi suami istri, yang mencerminkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga mereka.

5) Posisi dalam Komunitas

Posisi dalam komunitas merujuk pada kedudukan atau peran seseorang dalam lingkungan sosial tempat ia tinggal atau berinteraksi. Dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah memperlihatkan posisi dokter Elios dan Lacey yang cukup tinggi dan terdandang, serta disegani dan dihormati oleh orang-orang sekitar bahkan orang luar

yang hanya melihat dari media sosial atau secara virtual. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

Meski mereka termasuk dokter yang dihormati karena keahlian dan posisi tinggi yang mereka miliki, Elios dan Lacey tidak benar-benar mengabdikan diri ke rumah sakit sebagai formalitas saja agar media tidak mempertanyakan di mana mereka bekerja. Sebab, semenjak keduanya aktif mengedukasi di media sosial, Lacey dan Elios mulai dikenal sebagai pasangan sempurna yang begitu menginspirasi. (Jannah, 2023:26)

Pada data diatas, Elios dan Lacey digambarkan memiliki posisi tinggi dalam komunitas, khususnya di bidang medis dan media sosial. Sebagai dokter, mereka dihormati berkat keahlian profesional dan status sosial yang dimiliki. Namun, meskipun keduanya tetap secara formal terikat pada rumah sakit, keterlibatan mereka di dunia medis tampak lebih sebagai bentuk simbolik atau formalitas, bukan karena pengabdian penuh kepada pasien. Kedudukan mereka di komunitas bukan hanya sekadar dokter tapi menjadi publik figur dan influencer, terutama setelah aktif memberikan edukasi melalui media sosial. Mereka dikenal sebagai pasangan ideal dan inspiratif di mata masyarakat, membangun citra positif yang memperkuat posisi mereka sebagai tokoh panutan di luar dunia medis. Ini menunjukkan bahwa posisi sosial seseorang tidak hanya ditentukan oleh pekerjaan formal, tetapi juga oleh citra publik dan pengaruh yang dibangun melalui media sosial.

Selain dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah, posisi dalam komunitas dokter juga terdapat dalam novel Belenggu karya Armijn Pane. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

“Dokter Sukartono diangkat menjadi salah seorang juri memeriksa bayi.” Ujar nyonya Padma (Pane, 2010:43)

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa dokter Sukartono memiliki posisi terhormat dan dipercaya dalam komunitasnya. Diangkat sebagai juri untuk memeriksa bayi menandakan bahwa ia tidak hanya dianggap kompeten secara profesional sebagai dokter, tetapi juga memiliki otoritas moral dan sosial yang diakui masyarakat. Penunjukan ini mencerminkan status sosialnya yang tinggi serta peran aktifnya dalam kegiatan kemasyarakatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan atau perkembangan anak.

Dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah ditemukan posisi dokter dalam komunitas yang cukup dihormati. Sedangkan, dalam novel Belenggu karya Armijn Pane menggambarkan dokter yang memiliki status sosial yang tinggi serta berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.

C. Penggambaran Psikologi Tokoh Berprofesi Dokter dalam Novel Belenggu Hiro dan Belenggu

1) Premis Pribadi dan Ambisi

Ambisi biasanya mendorong seseorang untuk bekerja keras, berusaha lebih, dan tidak mudah menyerah dalam meraih apa yang diinginkannya. Seperti dalam novel Belenggu Hiro karya Karimatul Jannah yang memiliki ambisi negatif yang menghalalkan segala cara tanpa memperhatikan etika atau orang lain demi kepentingan pribadi. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

“Jangan memilih cara sulit, Elios. Bersikap baik kepada Hiro, ambil hatinya lagi dan dia akan memberikan banyak keuntungan untuk kita.” Ujar Lacey (Jannah, 2023:27)

Pada kutipan di atas, menunjukkan sikap Lacey yang menyuruh Elios untuk bersikap baik terhadap Hiro. Anjuran Lacey untuk bersikap baik dan ambil hatinya lagi menunjukkan keinginan yang tidak tulus dan sikap manipulatif yang didasarkan pada keuntungan. Hal ini menunjukkan ambisius Lacey untuk kepentingan luar diri seperti uang, kekuasaan dan sesuatu yang dianggap bernilai. Keinginan Lacey yang menunjukkan keuntungan, tanpa memperdulikan kejujuran dan niat baik terhadap Hiro.

Berbeda dengan ambisi negatif yang diperlihatkan dokter Elios dan Lacey dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah. Ambisius positif yang ditunjukkan oleh seorang dokter Sukartono terdapat dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

Kata orang. "Dia tiada mata duitan , kalau dia tahu si sakit kurang sanggup membayar, dia lupa mengirim rekening."

"Tetapi ,," kata seorang lagi, "kalau dia dipanggil tengah malam, suka juga."
(Jannah, 2023:24)

Pada kutipan di atas menunjukkan dokter Sukartono memiliki ambisi profesional tidak mata duitan dan bahkan rela tidak menagih biaya jika mengetahui pasien tidak mampu membayar. Hal itu membuktikan dokter Sukartono memiliki ambisi yang bertumpu pada pengabdian, rasa kemanusiaan, dan cita-cita moral untuk menjadi dokter yang benar-benar membantu sesama. Sikap dokter Sukartono yang cenderung tidak mementingkan keuntungan pribadi. Ini menunjukkan bahwa tindakannya didorong oleh nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian, bukan kepentingan materi.

Dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah digambarkan sosok dokter yang memiliki ambisi besar, untuk kepentingan dirinya. Dokter tersebut lebih mementingkan kepentingan dan kepribadian dirinya sendiri tanpa banyak mempertimbangkan kebutuhan atau perasaan orang lain. Ambisi di sini menjadi kekuatan yang mendorong kemajuan pribadi, tetapi sekaligus memperlihatkan sisi egois dari dokter tersebut. Sebaliknya, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane, digambarkan dokter yang memiliki ambisi mulia. Ambisinya tidak semata-mata untuk dirinya sendiri, melainkan diarahkan untuk membantu pasien dengan tulus, bahkan tanpa mengharapkan imbalan materi. Tokoh dokter dalam novel ini menjadikan kemanusiaan dan pelayanan kepada sesama sebagai tujuan utama dari ambisinya.

2) Frustrasi dan Kekecewaan Utama

Perasaan frustrasi sering kali menjadi pemicu munculnya perilaku bermasalah. Banyak karakter dalam cerita terdorong oleh rasa kecewa yang mendalam atau beban kesalahan masa lalu yang sulit mereka lupakan, frustrasi dan kekecewaan yang diperlihatkan oleh dokter dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah yaitu penyesalan atas tindakan yang tidak manusiawi, sehingga hal tersebut memengaruhi keputusan dan tindakan mereka. Hal itu terdapat dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah

Mama benar-benar menyesal, Oliver. Tolong maafkan Mama. Besok mereka akan memutuskan hukuman yang pantas untuk Mama dan Papa ingin meminta maaf kepada kamu, Hiro, dan--" (Jannah, 2023:335)

Pada kutipan di atas tampak jelas bahwa tokoh Lacey sedang mengalami frustrasi yang kuat dan kekecewaan mendalam terhadap situasi yang terjadi. Ucapan permintaan maaf kepada Oliver, serta pernyataan bahwa ia dan Elios akan menerima hukuman, menunjukkan adanya penyesalan besar atas kesalahan yang mereka lakukan. Frustrasi Lacey timbul dari ketidakmampuannya mengubah masa lalu atau memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Kekecewaan utama berkaitan dengan

hubungan keluarga yang rusak dan merasa gagal menjaga kepercayaan dan perasaan anak-anaknya. Rasa frustrasi yang mendalam, karena sekalipun ia menyesal, ia tidak bisa menghapus kesalahan yang telah terjadi.

Sama halnya dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane yang memperlihatkan frustrasi dan kekecewaan yang dialami oleh dokter Sukartono. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

Tono bergegas naik ke rumah, masuk kedalam. Kosong saja meja tulis tidak ada, gramofon saja yang masih berdiri di tempatnya, disampingnya di lantai terkumpul buku-bukunya. Ada apa disini? (Pane, 2010:144)

Pada data di atas menunjukkan frustrasi Tono yang ditinggal pergi oleh Yah. Tono menghadapi situasi bingung memperlihatkan meja tulisnya kosong dan buku-bukunya hanya ditumpuk di lantai, sementara hanya gramofon yang tersisa di tempatnya. Reaksi kebingungan Tono yang bertanya apa yang terjadi menunjukkan frustrasi yang muncul akibat kehilangan atau perubahan yang tidak diharapkannya. Terlihat kekecewaan Tono karena kehilangan sesuatu yang berarti baginya.

Dalam novel *Belenggu* Hiro karya Karimatul Jannah, digambarkan adanya frustrasi dan kekecewaan mendalam yang dialami oleh tokoh Elios dan Lacey. Perasaan ini muncul akibat tindakan tidak manusiawi yang mereka lakukan terhadap anak-anak, khususnya terhadap Hiro, anak angkat mereka. Kegagalan dalam memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua dan luka yang mereka timbulkan menjadi sumber rasa bersalah dan kekecewaan terhadap diri mereka sendiri. Sementara itu, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane, bentuk frustrasi dan kekecewaan berbeda digambarkan melalui perasaan Kartono yang harus menghadapi kepergian Yah. Kehilangan tersebut menimbulkan luka yang mendalam dan kesedihan yang sulit disembuhkan, memperlihatkan bagaimana perpisahan dan kenangan yang membentuk kekecewaan yang mendalam dalam kehidupan Kartono.

3) Temperamen

Temperamen menggambarkan bagaimana seseorang merespons berbagai situasi dan mengungkapkan perasaannya. Seperti yang dilakukan oleh dokter Elios terhadap anaknya. Dokter Elios sering melakukan tindakan fisik yang menyebabkan trauma terhadap anaknya, bahkan juga diberi ancaman. Hal itu dilakukan oleh dokter Elios karena Elios tidak suka dengan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh anaknya. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

Tidak sampai sedetik kalimat itu selesai, kepalan tangan Elios sudah menghantam wajah anaknya sangat keras, sampai Lacey refleks memekik. (Jannah, 2023:53)

Pada data di atas menunjukkan kekerasan fisik yang dilakukan Elios, kepalan tangan Elios yang menghantam wajah Oliver membuat Lacey terkejut atas tindakan yang dilakukan Elios. Kemarahan Elios semakin memuncak ia sudah sangat kecewa terhadap tindakan Oliver sehingga Elios buta terhadap tindakan dan perlakuannya terhadap anaknya sendiri.

Selain Oliver yang sering mendapat tindakan kekerasan, Elios juga melakukan tindakan kekerasan fisik lainnya kepada Hiro yang merupakan anak angkat dokter Elios. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

"Sekali lagi saya bertanya, di mana kamu menyimpan dokumen penting milik saya yang telah kamu curi dari ruangan itu?"

Hiro menggeleng. "Saya tidak pernah mencuri apa- ARGHHH!" Kalimat Hiro berubah menjadi teriakan menyakitkan tatkala cambukan Elios mengenai punggungnya. (Jannah, 2023:279)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya sikap temperamen penyiksaan fisik dan interogasi yang penuh tekanan. Elios mengajukan pertanyaan dengan nada yang tegas dan menuduh, menandakan adanya kemarahan dan kecurigaan, yang tampak dari kata-katanya yang menyalahkan Hiro secara langsung. Respons Hiro yang awalnya berupa penolakan dengan menggeleng dan membela diri melalui ucapan, tiba-tiba terputus oleh teriakan kesakitan saat cambukan mengenai punggungnya. Hal itu membuktikan tindakan Elios yang sangat brutal dan tidak manusiawi.

Beda dengan tindakan temperamen yang dilakukan dokter Sukartono dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Dokter Sukartono tidak melakukan tindakan fisik namun, melampiaskannya kepada barang atau benda disekitarnya. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

Hendak terbit *marahnya*, tetapi dapat juga ditahannya. Sulaman isterinya dilemparkannya ke lantai. (Pane, 2010:15)

Pada data di atas digambarkan sikap temperamen emosional yang mudah tersulut amarah, namun masih mampu mengendalikan diri. Terlihat meski amarahnya hendak meledak, dokter Sukartono berusaha menahan diri agar tidak meluapkannya secara langsung kepada orang lain, hal itu menunjukkan adanya usaha untuk menjaga kontrol emosi. Meskipun bisa mengontrol emosi, aktivitas melempar sulaman istrinya ke lantai menunjukkan pelampiasan kemarahan walaupun tidak dalam bentuk pertengkaran.

Dalam novel *Belenggu* Hiro karya Karimatul Jannah, digambarkan sosok dokter Elios yang memiliki temperamen kuat dan emosi yang meledak-ledak, terlihat dari tindakannya yang melakukan kekerasan fisik terhadap Oliver dan Hiro. Dokter Elios tidak mampu mengendalikan amarahnya, sehingga emosinya kerap diekspresikan secara langsung dan agresif terhadap anak-anak, memperlihatkan sisi gelap dari kepribadiannya. Sementara itu, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane, karakter Kartono digambarkan dengan bentuk pengendalian emosi yang berbeda. Meskipun Kartono juga mengalami emosional, ia berusaha menahan kemarahannya agar tidak langsung diluapkan kepada orang lain. Namun, emosi tersebut tetap mencari jalan keluar, yang ditunjukkan melalui tindakan melempar sulaman istrinya ke lantai sebuah bentuk pelampiasan tidak langsung

4) Sikap terhadap Kehidupan

Sikap seseorang terhadap kehidupan sangat berperan dalam menentukan bagaimana mereka merespons tantangan, konflik, dan perubahan dalam hidup. Sikap dokter Elios dalam novel *Belenggu* Hiro karya Karimatul Jannah dalam menghadapi tantangan yang bersikap pasrah dan tidak memperdulikan hal lain selain dirinya. Ketika dokter Elios mendapatkan keadaan yang sulit ia hanya ingin menyelamatkan dirinya dari keadaan tersebut. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

“Biarkan saja, aku yakin saat ini polisi juga sedang mencari anak-anak itu,” jawab Elios datar. Ia sungguh tidak memikirkan apa pun lagi selagi bersembunyi dan menyelamatkan diri. (Jannah, 2023:313)

Pada kutipan diatas menunjukkan sikap Elios terhadap kehidupan yang cukup egois. Responsnya yang datar dan acuh terhadap keberadaan anak-anak, serta fokusnya hanya pada menyelamatkan diri sendiri, menggambarkan bahwa ia tidak lagi memedulikan tanggung jawab atau kepedulian terhadap orang lain. Sikap ini memperlihatkan bahwa bagi Elios, prioritas utamanya adalah keselamatan dirinya sendiri. Pandangan hidup Elios di sini mencerminkan keputusasaan dan ketidakpedulian, sehingga ia memilih untuk menutup diri dari perasaan bersalah atau

empati. Ini membuat karakternya tampak dingin dan hanya berfokus pada kelangsungan pribadi daripada prinsip kemanusiaan.

Sikap yang ditunjukkan oleh dokter Sukartono dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane memperlihatkan sikap peduli terhadap orang lain. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

Pada ketika yang demikian, tangan Kartono mengapus-apus kepala Yah, tahulah Kartono, dia tiada akan meninggalkan Yah, tiada akan sampai hatinya meninggalkan dia, sebatang kara, di lautan kehidupan yang banyak bencana ini, membiarkan dia lagi mengalami yang sudah dialaminya, yang rupanya sangat berbekas dalam hatinya. (Pane, 2010:40)

Pada data diatas Kartono memperlihatkan sikap terhadap kehidupan yang penuh kasih sayang, empati, dan rasa tanggung jawab. Saat Kartono mengusap kepala Yah, timbul kesadaran dalam dirinya bahwa ia tidak akan tega meninggalkan Yah sendirian menghadapi kerasnya kehidupan. Sikap ini menunjukkan bahwa Kartono memandang kehidupan yang penuh tantangan dan penderitaan, namun ia memilih untuk tidak bersikap egois, melainkan berusaha menjadi pelindung bagi orang yang lemah atau pernah terluka. Tindakan dan perasaan Kartono mencerminkan sikap kepedulian pada nilai kemanusiaan, kesetiaan, dan solidaritas.

Dalam novel *Belenggu* Hiro karya Karimatul Jannah, digambarkan sikap terhadap kehidupan melalui sosok dokter Elios yang egois dan hanya mementingkan keselamatan serta kepentingan dirinya sendiri. Ia tidak menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, bahkan dalam situasi yang sulit sekalipun, memperlihatkan bagaimana tekanan hidup membuatnya lebih memilih bertindak demi dirinya tanpa memperhitungkan nilai kemanusiaan.

Sebaliknya, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane, Kartono justru memperlihatkan sikap yang penuh empati dan rasa tanggung jawab. Kartono berusaha melindungi orang lain, khususnya Yah, dari kerasnya kehidupan. Ia menolak meninggalkan Yah sendirian menghadapi tantangan hidup, menegaskan bahwa kepedulian terhadap nilai kemanusiaan.

5) Tipe Kepribadian

Terdapat tiga tipe dasar kepribadian dalam cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Ekstrovert adalah orang-orang yang mendapatkan energi dari interaksi sosial. Mereka merasa nyaman berada di tengah keramaian dan sering kali bersemangat setelah bergaul dengan banyak orang. Sebaliknya, introvert cenderung merasa lelah setelah berinteraksi terlalu lama dan lebih memilih ketenangan untuk memulihkan energi. Di antara keduanya, terdapat ambivert tipe individu yang mampu beradaptasi dengan kedua situasi. Ambivert bisa menikmati kebersamaan sosial, tetapi juga membutuhkan waktu untuk menyendiri demi menjaga keseimbangan emosional mereka. Kepribadian atau sikap yang ditunjukkan oleh dokter Elios memperlihatkan kepribadian dokter Elios ekstrovert yang mudah berbaur dan tampak menikmati obrolan. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

Elios *langsung* terkekeh pelan. “Saya kira, hubungan Anda dan saudara tiri Anda sudah membaik.” (Jannah, 2023:65)

Pada kutipan diatas Elios menunjukkan sikap yang mencerminkan karakter ekstrovert. Ia terlihat santai, terbuka, dan mudah mengekspresikan perasaannya melalui tawa kecil saat berbicara. Cara Elios mengomentari hubungan orang lain bahkan tentang topik yang cukup pribadi seperti hubungan saudara tiri menunjukkan bahwa Elios merasa nyaman berinteraksi, tidak canggung membahas hal-hal sensitif, dan tidak menahan diri dalam percakapan sosial.

Tidak hanya sikap dokter Elios yang ekstrovert, namun sikap dokter yang memiliki sikap ekstrovert juga terdapat dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane

“Sejak nyonya suka menjadi tamu saya.” Ujar Sukartono.

Semuanya tertawa, (Pane, 2010:42)

Pada kutipan diatas Sukartono menunjukkan kecenderungan ekstrovert melalui cara berbicaranya yang mudah berbaur dan suka bercanda. Memperlihatkan bahwa ia nyaman berinteraksi secara langsung dan tidak canggung saat bercanda. Percakapan Sukartono yang penuh humor mencerminkan seorang ekstrovert yang memiliki energi dari percakapan dan menikmati keterlibatan sosial, bahkan saat situasinya mengarah pada ketegangan.

Dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah maupun *Belenggu* karya Armijn Pane, sikap ekstrovert ditampilkan melalui tokoh-tokohnya. Dalam *Belenggu Hiro*, Elios digambarkan sebagai sosok yang terbuka, percaya diri, dan tidak canggung membahas hal-hal sensitif dalam interaksi sosialnya, menunjukkan bahwa ia merasa nyaman dan leluasa dalam percakapan, bahkan mengenai isu-isu pribadi. Sementara itu, dalam *Belenggu* karya Armijn Pane, Sukartono menunjukkan kecenderungan ekstrovertnya melalui gaya humoris yang ia tampilkan saat berbicara dengan rekan kerjanya. Sukartono yang memiliki sikap humoris memperlihatkan kemampuannya untuk mencairkan suasana.

6) Kemampuan

Kemampuan adalah potensi atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas, pekerjaan, atau aktivitas tertentu secara efektif. Kemampuan yang ditunjukkan oleh dokter Lacey dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah memperlihatkan kemampuan dalam meracik obat serta kemampuan komunikasi yang baik terhadap yang ia sampaikan. Hal itu terdapat dalam kutipan berikut.

Ia memendangi cairan tersebut cukup lama sebelum berujar, “Aku akan menunjukkan padamu apa yang akan terjadi jika racun ini masuk ke tubuh manusia.” Ujar Lacey (Jannah, 2023:4)

Pada kutipan diatas Lacey menunjukkan kemampuan dalam dunia medis. Kemampuannya terlihat dari sikap percaya dirinya ketika hendak memperlihatkan efek dari suatu racun terhadap tubuh manusia. Tindakan memandangi cairan cukup lama sebelum berbicara menunjukkan bahwa Lacey memiliki pengetahuan, pengalaman, serta ketenangan dalam menghadapi situasi berisiko. Selain itu, keberanian Lacey untuk menjelaskan secara langsung efek racun tersebut juga memperlihatkan kemampuan komunikatif. Dengan demikian, tokoh Lacey memperlihatkan bahwa Lacey adalah karakter dengan kemampuan ilmiah yang kuat dan keterampilan komunikasi yang efektif.

Selain kemampuan yang ditunjukkan oleh Lacey, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane juga menunjukkan kemampuan yang ditunjukkan oleh Sukartono. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

Dia tiada cakap jadi dokter, terlalu suka akan lagu, akan seni. Ujar sahabat Sukartono (Pane, 2010:23)

Pada data diatas menggambarkan kecenderungan Sukartono terhadap bidang seni. Hal itu menunjukkan kemampuan Sukartono terhadap minat dan kemampuan dalam bidang seni, ini menggambarkan kemampuan Sukartono yang unggul dan menonjol di bidang seni dan kreatifitas.

Dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah memperlihatkan kemampuan Dokter Lacey yang pandai dalam meracik obat serta kemampuannya

dalam menyampaikan informasi terkait dengan reaksi racun terhadap tubuh manusia. Sedangkan, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane menunjukkan kemampuan dan minat Sukartono terhadap kesenian.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Fisiologi pada novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah ditemukan ada dua, yaitu jenis kelamin dan warna rambut, mata, dan kulit. Sedangkan, fisiologi dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane ditemukan ada satu, yaitu jenis kelamin. (2) Sosiologi pada novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah ditemukan ada empat, yaitu kelas sosial, pekerjaan, keluarga, dan posisi dalam komunitas. Sedangkan, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane ditemukan ada lima, yaitu kelas sosial, pekerjaan, pendidikan, keluarga, dan posisi dalam komunitas. (3) Psikologi pada novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah ditemukan ada enam, yaitu premis pribadi dan ambisi, frustrasi dan kekecewaan utama, temperamen, sikap terhadap kehidupan, tipe kepribadian, dan kemampuan. Sedangkan, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane ditemukan ada enam, yaitu premis pribadi dan ambisi, frustrasi dan kekecewaan utama, temperamen, sikap terhadap kehidupan, tipe kepribadian, dan kemampuan.

Pada novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah yang terbit pada tahun 2023, tergambar profesi dokter yang jauh dari nilai-nilai ideal profesi medis. Dokter dalam novel *Belenggu Hiro* karya Karimatul Jannah digambarkan sebagai pribadi yang ambisius terhadap uang dan kepentingan pribadi ketimbang nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya menjadi dasar pengabdian seorang tenaga medis. Bahkan, terdapat pula tindakan kekerasan yang semakin menyimpang dari etika kedokteran. Berdasarkan hasil analisis data maka cara penokohan di dalam novel ini menggunakan pendekatan kontruksionis menurut Stuart Hall, untuk menunjukkan bahwa citra dokter tidak selalu berlandaskan pada prinsip etis dan kemanusiaan, melainkan dapat terbentuk oleh kepentingan, kekuasaan, dan kondisi sosial tertentu.

Sebaliknya, dalam novel *Belenggu* karya Armijn Pane yang terbit pada masa Angkatan Pujangga Baru, profesi dokter digambarkan dengan penuh dedikasi, tanggung jawab, dan rasa kemanusiaan yang tinggi terhadap pasiennya. Tokoh dokter dalam novel ini menunjukkan idealisme profesi medis sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil analisis data maka cara penokohan di dalam novel ini menggunakan pendekatan reflektif dari Stuart Hall, yang menyatakan bahwa makna merefleksikan realitas atau kebenaran yang ada di dunia nyata. Dalam hal ini, Armijn Pane merefleksikan citra dokter sebagai sosok teladan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan kemanusiaan, sehingga membentuk representasi positif yang sejalan dengan harapan masyarakat terhadap dunia medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa itu sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Egri, L. (2004). *The art of dramatic writing*. New York: Simon & Schuster.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. The Open University.

- Hermayanthi, G. B. (2021). Representasi kekerasan pada anak dalam film Miss Baek (Analisis representasi Stuart Hall) *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Jannah, K. (2023). *Belenggu Hiro*. Mediakita.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasechah, A. D., Abdul Basid, & Hasyim, M. (2017). Implikasi latar belakang sosial pengarang terhadap representasi imajinasi dalam cerpen “Di tahun sejuta masehi” karya Taufiq El-Hakim. *Senabastra*, 9.
- Pane, A. (1940). *Belenggu*. Dian Rakyat.
- Sujarwa. (2019). *Model & paradigma teori sosiologi sastra*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.